

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Kelurahan Srihardono merupakan sebuah kelurahan di kecamatan Pundong kabupaten Bantul. Kelurahan Srihardono terdiri dari 17 pedukuhan yaitu Sawahan, Candi, Monggang, Tangkil, Pundong, Baran, Piring, Ganjuran, Seyegan, Nangsri, Klisat, Tulung, Gulon, Jonggrangan, Paten, Pranti, dan Protobayan. Letak geografis kelurahan Srihardono adalah di bagian utara berbatasan dengan desa Patalan dan Canden kecamatan Jetis, bagian Timur berbatasan dengan desa Sriharjo kecamatan Imogiri, bagian barat berbatasan dengan desa Mulyodadi kecamatan Bambanglipuro, bagian Selatan berbatasan dengan desa Panjangrejo.

Kelurahan Srihardono dipimpin oleh seorang lurah desa dan mempunyai luas wilayah 6, 87 km² . Sedangkan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2010 adalah 12.448 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 6.006 jiwa dan perempuan 6.642 jiwa. Dengan kepadatan penduduk sekitar 1.812 jiwa. Mata pencaharian penduduk di kelurahan srihardono mayoritas petani.

2. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6—12 bulan dikelurahan Srihardono.

- a. Tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu menyusui di kelurahan Srihardono tahun 2011

Tingkat pengetahuan	f	%
Cukup	3	6%
Baik	47	94%
Jumlah	50	100%

(sumber : data primer 2011)

Dari tabel 4.1. diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan Baik yaitu sejumlah 47 orang dengan prosentase 94%.

- b. Tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu menyusui di kelurahan Srihardono tahun 2011

Tingkat pendidikan	f	%
SD	4	8%
SMP—SMA	35	70%
D3—S1	11	22%
Jumlah	50	100%

(sumber : data primer 2011)

Tabel 4.2. diatas menunjukkan mayoritas tingkat pendidikan ibu dalam kategori sedang yaitu sebanyak 35 orang dengan prosentase 70%.

c. Tingkat usia ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Usia Ibu menyusui di kelurahan Srihardono tahun 2011

Tingkat usia ibu	f	%
20 - 35 tahun	38	76%
> 35 tahun	12	24%
Total	50	100%

(sumber : data primer 2011)

Tabel 4.3. diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat usia ibu yaitu dalam kategori dewasa dengan rentang umur 20—35 tahun sebanyak 38 orang dengan prosentase 76%.

d. Tingkat informasi dari petugas kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi informasi dari Tenaga kesehatan terhadap ibu menyusui di kelurahan Srihardono tahun 2011

Tingkat penyuluhan	f	%
Baik	35	70%
Cukup	9	18%
Kurang	6	12%
Jumlah	50	100%

(sumber data : data primer 2011)

Dari tabel 4.4. diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat penyuluhan oleh tenaga kesehatan adalah baik yaitu sejumlah 35 orang dengan prosentase 70%.

- e. Tingkat sosial budaya ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Sosial Budaya ibu menyusui di kelurahan Srihardono tahun 2011

Tingkat sosial budaya	f	%
Baik	44	88%
Cukup	5	10%
Kurang	1	2%
Jumlah	50	100%

(sumber data : data primer 2011)

Dari tabel 4.5. diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat sosial budaya responden adalah baik yaitu sejumlah 44 orang dengan prosentase 88%.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan

Dari tabel 4.1. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan “baik” yaitu sejumlah 47 orang dengan prosentase 94%.

Pengetahuan ibu adalah kemampuan ibu untuk mengerti tentang pemberian ASI Eksklusif. Menurut Notoatmodjo (2007:140), pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pada penelitian ini sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang baik sehingga mereka sudah melakukan pemberian ASI secara Eksklusif. Ibu yang sering membaca atau mengikuti penyuluhan tentang ASI Eksklusif maka pengetahuan ibu tersebut akan baik sehingga akan mempengaruhi sikap lebih positif ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

2. Pendidikan

Tabel 4.2. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah “sedang” sebanyak 35 orang dengan prosentase 70%.

Ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi, mempunyai banyak pengetahuan tentang ASI khususnya manfaat kolostrum, akan mempengaruhi sikap lebih positif dalam pemberian ASI dini pada anaknya (Tanuwijaya dalam Olaniarti, 2007). Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi belum tentu memiliki pengalaman tentang pemberian ASI karena biasanya mereka bekerja suatu instansi yang menuntut mereka harus bekerja kembali setelah masa cuti selesai. Sehingga hanya pemberian ASI secara dini saja yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan ibu berpendidikan sedang sehingga ibu mayoritas sudah memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena ibu tersebut kebanyakan ibu rumah tangga yang tidak terikat pada suatu instansi atau perusahaan.

3. Usia

Tabel 4.3. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat usia ibu dalam kategori “dewasa” dengan rentang umur 20—35 tahun sebanyak 38 orang dengan prosentase 76%.

Ibu yang umumnya lebih muda dan baru pertama kali melahirkan relative akan kurang lancar dalam pelaksanaan praktek

menyusui dini kepada anaknya dibanding ibu lebih tua. Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan ibu dalam kategori dewasa sehingga dengan usia yang matang akan memungkinkan seorang ibu dalam pengambilan keputusan secara matang dalam termasuk dalam hal pemberian ASI (Jolly dalam Olaniarti, 2007). Selain itu, ibu juga sudah mempunyai kesiapan secara fisik maupun batin untuk mempunyai seorang bayi dan harus menyusui bayi nya secara eksklusif.

4. Informasi Dari Tenaga Kesehatan

Dari tabel 4.4. diatas menunjukkan bahwa tingkat penyuluhan oleh tenaga kesehatan sebagian besar “baik” yaitu sejumlah 35 orang dengan prosentase 70%.

Pengetahuan dan prilaku petugas kesehatan adalah faktor penentu dalam mengelola ibu menyusui. Penelitian menunjukkan hasil yang baik sehingga memang benar bahwa penyuluhan dari petugas kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif (Hamzah dalam Olaniarti, 2007). Hasil penelitian menunjukkan tingkat penyuluhan sudah baik tetapi petugas kesehatan (bidan) harus lebih banyak memberikan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang ASI supaya lebih baik lagi hasilnya. Semakin sering diadakan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang ASI eksklusif kepada ibu menyusui maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh

oleh ibu tersebut, sehingga akan mempengaruhi sikap positif ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

5. Sosial Budaya

Dari tabel 4.5. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat sosial budaya responden baik yaitu sejumlah 44 orang dengan prosentase 88%.

Proses sosial merupakan cara berhubungan yang dapat dilihat apabila para individu dan kelompok-kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada (Soekanto, 2009:55). Penelitian menunjukkan hasil sosial budaya yang baik sehingga akan sangat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dalam suatu lingkungan biasanya terdapat aturan-aturan atau pemahaman yang telah disepakati oleh masyarakatnya. Sehingga akan sangat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan tindakan.

C. Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, masih banyak keterbatasan-keterbatasan dalam hal penelitian antara lain:

1. Pertanyaan dalam kuesioner terlalu banyak sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam pengisian.